

## ABSTRAK

**Nida Sabila**, Bimbingan Islami Untuk Mencegah Perilaku *Bullying* di Sekolah (Studi Kasus Sma Negeri 1 Bantarujeg Kabupaten Majalengka).

Perilaku bullying merupakan fenomena sosial, mendefinisikan bullying sebagai masalah psikososial dengan cara menghina dan merendahkan orang lain secara berulang-ulang berdampak negatif baik bagi pelaku maupun korban. korban. Bimbingan Islami diharapkan dapat menciptakan karakter positif yang harus selalu ditanamkan dan ditingkatkan dalam diri peserta didik sehingga tumbuh kesadaran dan kepekaan bahwa tindakan menindas, merendahkan, dan menyakiti orang lain adalah perbuatan tercela.

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui : (1) Untuk mengetahui bentuk kasus *bullying* di SMA Negeri 1 Bantarujeg. (2) Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan Islami untuk mencegah perilaku *bullying* di SMA Negeri 1 Bantarujeg. (3) Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan bimbingan Islami untuk mencegah perilaku *bullying* di SMA Negeri 1 Bantarujeg.

Penelitian ini bertolak dari pemikiran bahwa fenomena bullying secara verbal di sekolah (SMA), yang dijadikan responden adalah yang pernah menjadi korban serta yang pernah menjadi pelaku namun melalui bimbingan islami nampak perubahan baik pada dirinya baik pemikiran, perilaku dan cara pandang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif yakni peneliti memberikan gambaran secara sistematis, faktual, aktual, mengenai Bimbingan Islami Untuk Mencegah Perilaku *Bullying* di Sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Bantarujeg Kabupaten Majalengka). Adapun teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap bentuk kasus bullying verbal (mencela) dari pelaku kepada korban kemudian direspon oleh pihak sekolah SMA N 1 Bantarujeg untuk melakukannya dilaksanakan dengan bimbingan islami berlandaskan pada pemberian kematerian mengenai keteladanan serta kisah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. ditekankan pada pelaku, untuk dapat memunculkan rasa empati di orang lain dengan harapan terbangun jiwa sosial yang lebih baik. Kemudian untuk korban dilakukan pendekatan metode secara bersamaan untuk mampu menajalankan perannya secara baik dalam perubahan perilaku ke arah yang lebih positif. Dalam pelaksanaannya belum tertata baik, belum tertulis secara khusus namun masih terfokus pada pencegahan preventif.

Kata Kunci : Bimbingan Islami, Bullying, Sekolah